

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN METODE
DISKUSI DI KELAS VIII B3 SMP
NEGERI 14 PALU**

Sumardi Hi dalle¹
Anthonius Palimbong²
Amran Mahmud³

ABSTRAK

Sumardi Hi Dalle 2017, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Diskusi Di Kelas VIII B3 SMP Negeri 14 Palu. Skripsi, program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas keguruan Dan ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Pembimbing (1) Anthonius Palimbong, (II) Amran Mahmud. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Palu. Permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan prestasi siswa menurun. Rumusab masalah pada penelitian ini apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B3 pada mata pelajaran PKKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B3 SMP Negeri 14 Palu dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitaian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII B3 SMP Negeri 14 Palu yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 50% dengan kriteri cukup meningkat pada siklus II mencapai 96, 87% dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 57,87% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 84,12 % dengan kriteria baik, hasil perolehan angket motivasi belajar angket pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 62,58% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 82,5% dengan kriteria baik. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata kunci : Metode Diskusi, Pelajaran PKn, Motivasi Belajar Siswa.

¹A 321 12 055, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako

²Pembimbing I

³Pembimbing II

I . PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan Peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PKn harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran PKn yang bersifat prosedural. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa menuju kedewasaan dan kemandirian. Lebih lanjut dalam Pasal 3 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴.

Sesuai pandangan guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 14 Palu bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran diantaranya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa terhadap saat pembelajaran dilakukan. Hal ini dapat terlihat pertama pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar masuk sampai 5 kali dan kadang ada yang tidak kembali ke kelas lagi, kedua saat guru memberi tugas siswa hanya mampu menjawab 2-3 nomor soal dan ada juga yang

⁴ Pasal 3 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Bandung : Fokus Media.

hanya mampu menjawab 1 nomor soal. kemudian sebagian siswa kurang taat dan kadang lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa siswa berasumsi bahwa mata pelajaran PKN itu adalah mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan, karena cara penyajian pembelajarannya kurang menarik, pembelajarannya yang cenderung doktriner membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu gaya mengajar guru juga yang kurang menarik dimana kelas hanya berfokus pada guru sebagai sumber ilmu informal, ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran walaupun sesekali pernah menggunakan metode pembelajaran lain

II . METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah penelitian yang lazim digunakan oleh para ahli, yakni: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, 4). Refleksi (Suharsimi Arikunto, 2008:16)⁵”.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dalam reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehinggalah akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Oemar Hamalik, 2003)⁶.

Menurut Usman (2001)⁷ bahwa “ belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya” dan Metode Diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006)⁸.

III HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Palu dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilakukan secara bersiklus

⁵ Suharsimi Arikunto, 2008:16 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Oemar Hamalik, (2003). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

⁷ Usman (2001). *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat press

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

, dalam setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan dan di setiap pertemuan ada empat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 8 November 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016. Pada tindakan ini yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran PPKn yaitu ibu Nurhayati S.pd M.pd dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pertemuan kedua diadakan evaluasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa. Pada siklus satu dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi pada pokok pembahasan memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan Indonesia dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada aspek menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa memperoleh presentase 50%. Aspek memberikan motivasi belajar kepada siswa memperoleh presentase 50%. Aspek menyampaikan informasi kepada siswa siswa lewat bahan bacaan memperoleh presentase 50%. Aspek keterampilan menerapkan metode Diskusi memperoleh presentase 50%. Aspek membimbing siswa pada saat mereka menjawab pertanyaan memperoleh presentase 50%. Aspek mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari memperoleh presentase 50%. Aspek memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk memberikan pertanyaan dan jawaban memperoleh presentase 50%. Aspek memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab memperoleh presentase 50%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus I diperoleh presentase 50%

dengan kriteria cukup, hasil observasi aktivitas guru dari kategori cukup dengan hasil presentasi rata-rata 50 % pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 96,87 % dengan kriteria sangat baik

2. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa yang juga mengalami peningkatan dilihat dari aspek 1, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, memperoleh hasil 64% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 88% kriteria baik. Aspek 2, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 3, Siswa bekerja sama dengan baik, memperoleh hasil 66% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 4, Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan, memperoleh hasil 25% kriteria sangat kurang pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran dalam melakukan tanya jawab secara efektif dan efisien, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik. Aspek 6, menjawab pertanyaan, memperoleh hasil 58% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 80% kriteria baik. Aspek 7, siswa antusias belajar dan menggunakan waktu dengan optimal, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik.

3. Angket Motivasi Belajar Anggket

Hasil perolehan angket, aspek I, saya lebih semangat belajar setelah guru menggunakan metode diskusi unpertuk belajar memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II 88% kriteria baik. Aspek 2, saat guru menerapkan pelajaran dengan menggunakan metode diskusi maka saya lebih memperhatikan siklus II menjadi 92% kriteria sangat baik. Aspek 8, membuat kesimpulan, memperoleh hasil 65% kriteria, oleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 79% kriteria baik. Aspek 3, saya lebih semangat dengan guru pada saat menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 4, saya langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 6, saya lebih fokus untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, memperoleh hasil 56% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 79% kriteria baik. Aspek 7, saya dapat bekerja sama mencari penjelasan materi yang diberikan oleh guru, memperoleh hasil 59% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 8, saya dapat membantu teman kelompok yang sulit memahami materi, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82% kriteria baik. Aspek 9, saya sangat apresiasi kerja sama teman- teman kelompok lain,

memperoleh hasil 67% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 10, saya dapat bertanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam diskusi kelompok sehingga mencapai kesepakatan, memperoleh hasil 62% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 11, saya ingin menjadi orang yang lebih disiplin setelah belajar menggunakan metode diskusi, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik. Aspek 12, saya sangat senang dengan disiplin waktu yang dipergunakan selama materi pembelajaran berjalan, memperoleh hasil 58% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82% kriteria baik.

IV PEMBAHASAN

Diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara berdiskusi di antara sesama mereka dibawah bimbingan guru. metode diskusi kelompok juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi kelompok menurut Wahab (1996 : 323)⁹ Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan hanya karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh seorang diri melainkan juga karena melalui kerja sama dapat diperoleh suatu pemecahan masalah yang lebih baik.

⁹ Wahab, A. Aziz. 1996. Metodologi Pengajaran IPS. Jakarta: Karunika.

Diskusi melibatkan keterampilan berbicara, dalam ragam budaya masyarakat Indonesia bisa terwujud dalam berbagai bentuk, diantara rutinitas kegiatan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar tatap muka di dalam kelas. Data hasil observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru PKn kelas VII B3, penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 4 kali pertemuan terbagi dalam dua siklus. Dalam penelitian ini juga disepakati bahwa guru berposisi sebagai guru inti dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat.

Sebelum pelaksanaan dilaksanakan tindakan kelas, peneliti memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah kegiatan pembelajaran metode diskusi, yang dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Dalam kelompok setiap siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa dengan belajar kelompok akan melatih kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan orang lain. Sehingga nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan yang bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi aktivitas pembelajaran guru, hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa dan hasil perolehan angket adalah data penunjang dalam mengamati motivasi belajar

siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi. Penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas guru dari kategori cukup dengan hasil presentasi rata-rata 50 % pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 96,87 % dengan kriteria sangat baik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa yang juga mengalami peningkatan dilihat dari aspek 1, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, memperoleh hasil 64% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 88% kriteria baik. Aspek 2, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 3, Siswa bekerja sama dengan baik, memperoleh hasil 66% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 4, Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan , memperoleh hasil 25% kriteria sangat kurang pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran dalam melakukan tanya jawab secara efektif dan efisien, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik. Aspek 6, menjawab pertanyaan, memperoleh hasil 58% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 80% kriteria baik. Aspek 7, siswa antusias belajar dan menggunakan waktu dengan optimal, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 92% kriteria sangat baik. Aspek 8, membuat kesimpulan, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik, berdasarkan hasil perolehan

observasi aktivitas motivasi belajar siswa maka di peroleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 57,87% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II mencapai 84,12% dengan kriteria baik.

Pada pelaksanaan metode diskusi terdapat beberapa faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru selalu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan adanya komitmen siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran metode diskusi dapat terlaksana.

Penilaian motivasi siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari 25 siswa melalui penerapan pembelajaran metode diskusi. Berikut adalah hasil perolehan angket, aspek I, saya lebih semangat belajar setelah guru menggunakan metode diskusi untuk belajar memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II 88% kriteria baik. Aspek 2, saat guru menerapkan pelajaran dengan menggunakan metode diskusi maka saya lebih memperhatikan, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 79% kriteria baik. Aspek 3, saya lebih semangat dengan guru pada saat menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 4, saya langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 6,

saya lebih fokus untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, memperoleh hasil 56% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 79% kriteria baik. Aspek 7, saya dapat bekerja sama mencari penjelasan materi yang diberikan oleh guru, memperoleh hasil 59% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 8, saya dapat membantu teman kelompok yang sulit memahami materi, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82% kriteria baik. Aspek 9, saya sangat apresiasi kerja sama teman-teman kelompok lain, memperoleh hasil 67% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 10, saya dapat bertanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam diskusi kelompok sehingga mencapai kesepakatan, memperoleh hasil 62% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 11, saya ingin menjadi orang yang lebih disiplin setelah belajar menggunakan metode diskusi, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik. Aspek 12, saya sangat senang dengan disiplin waktu yang dipergunakan selama materi pembelajaran berjalan, memperoleh hasil 58% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82% kriteria baik, berdasarkan hasil perolehan angket maka di peroleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62,58% dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II mencapai 82,5% dengan kriteria baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B3 SMP Negeri 14 Palu. Penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas guru dari kategori cukup dengan hasil presentasi rata-rata 50 % pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 96,87 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa yang juga mengalami peningkatan dilihat dari aspek 1, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, memperoleh hasil 64% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 88% kriteria baik. Aspek 2, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 3, Siswa bekerja sama dengan baik, memperoleh hasil 66% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 4, Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan , memperoleh hasil 25% kriteria sangat kurang pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran dalam melakukan tanya jawab secara efektif dan efisien, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik. Aspek 6, menjawab pertanyaan, memperoleh hasil 58% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 80% kriteria baik. Aspek 7, siswa antusias belajar dan menggunakan waktu dengan optimal, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik, hasil perolehan angket, aspek I, saya lebih semangat belajar setelah

guru menggunakan metode diskusi unpertuk belajar memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II 88% kriteria baik. Aspek 2, saat guru menerapkan pelajaran dengan menggunakan metode diskusi maka saya lebih memperhatikan siklus II menjadi 92% kriteria sangat baik. Aspek 8, membuat kesimpulan, memperoleh hasil 65% kriteria, oleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 79% kriteria baik. Aspek 3, saya lebih semangat dengan guru pada saat menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81% kriteria baik. Aspek 4, saya langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 6, saya lebih fokus untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, memperoleh hasil 56% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 79% kriteria baik. Aspek 7, saya dapat bekerja sama mencari penjelasan materi yang diberikan oleh guru, memperoleh hasil 59% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 8, saya dapat membantu teman kelompok yang sulit memahami materi, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82% kriteria baik. Aspek 9, saya sangat apresiasi kerja sama teman- teman kelompok lain, memperoleh hasil 67% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 10, saya dapat bertanggung jawab dalam

memecahkan masalah dalam diskusi kelompok sehingga mencapai kesepakatan, memperoleh hasil 62% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 11, saya ingin menjadi orang yang lebih disiplin setelah belajar menggunakan metode diskusi, memperoleh hasil 63% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 84% kriteria baik. Aspek 12, saya sangat senang dengan disiplin waktu yang dipergunakan selama materi pembelajaran berjalan, memperoleh hasil 58% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82% kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 14 Palu dapat disampaikan saran.

1. Untuk melihat dan meningkatkan motivasi siswa, guru diharapkan dapat menggunakan metode diskusi aktif dikelas.
2. Dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran yang terpenting adalah aspek motivasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat menantang daya cipta siswa untuk mau dan mampu belajar. Untuk itu guru diharapkan dapat memperhatikan aspek motivasi dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang penuh dialami oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman.B . 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan nasional*.
Bandung : Fokus Media.

Wahab, A. Aziz. 1996. *Metodologi Pengajaran IPS*. Jakarta : Karunika.